

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study approach*) yaitu suatu model penelitian kualitatif dengan menggabungkan metode *live History* (sejarah kehidupan) dan *oral history* (sejarah lisan). Pengalaman individu merupakan informasi pokok yang akan digali. Menurut Nasir (1985), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang sifatnya umum.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka metode *live history* dan *oral history* digunakan untuk memperoleh keterangan atau gambaran apa yang dialami oleh individu-individu tertentu sebagai warga masyarakat yang sedang dijadikan objek penelitian. Peneliti ingin mengetahui pengalaman-pengalaman individu dalam kehidupan masyarakat, dimana tujuannya untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran secara detail tentang kehidupan individu.

Pengalaman-pengalaman individu tersebut berdasarkan pada realita yang ada dan dialami yang akan diceritakan pada peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Bandar Lampung yang tersebar di kelurahan dan kecamatan di Bandar Lampung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena informasi yang dimiliki dan informan yang dikenal peneliti semua bertempat tinggal di Bandar Lampung. Sebagai bahan pertimbangan lainnya ada beberapa teman peneliti, yang tinggal dilokasi penelitian, sehingga dapat lebih mempermudah peneliti untuk memperoleh keterangan mengenai situasi dan kondisi penelitian.

C. Penentuan Informan

Kriteria informan yang akan digunakan untuk memilih informan adalah remaja yang menyalahgunakan narkoba. Dalam penelitian ini, jumlah informan yang menyalahgunakan narkoba diambil dari lapangan sebanyak empat orang. Untuk menentukan siapa saja informan maka dilakukan secara *purposive sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja yang berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam tujuan penelitian. Adapun para informan dalam penelitian ini adalah remaja penyalahguna narkoba yang diantaranya berasal dari kalangan atas, menengah dan kalangan tidak mampu yang mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja, usia 12-24 tahun, bertempat tinggal di Bandar Lampung ;
- b. Remaja yang menyalahgunakan narkoba hingga mengalami ketergantungan;

- c. Pada saat dilakukan penelitian masih mengalami ketergantungan narkoba;
- d. Berdasarkan kedekatan antara peneliti dengan informan

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain tentang latar belakang keluarga informan yang menyalahgunakan narkoba, status sosial ekonomi keluarga informan, dinamika kehidupan keluarga informan, pengetahuan informan tentang narkoba, hubungan informan dengan lingkungannya, proses terjadinya mengalami ketergantungan, upaya untuk melepaskan diri, reaksi sosial terhadap informan setelah mengalami ketergantungan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dipadu dengan pedoman wawancara. Metode wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang lebih rinci tentang pribadi atau individu tertentu untuk memperoleh informasi secara lisan dari seorang informan melalui bercakap-cakap secara langsung dan berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai. Dengan metode wawancara mendalam diharapkan akan memperoleh data mengenai pengalaman-pengalaman informan secara mendalam dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dalam menganalisa data sejenis. Kualitas wawancara akan sangat mempengaruhi kualitas data yang akan diperoleh. Menurut Spradley (Dalam Haryanto), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara yakni:

- a. Ucapan (salam) pembuka yang bersahabat

- b. Tujuan wawancara hendaknya tidak diungkapkan secara eksplisit
- c. Hindari pengulangan pertanyaan
- d. Tunjukkan minat dan pelatihan
- e. Tunjukkan bahwa pewawancara benar-benar tidak tahu informasi dari informan
- f. Ungkapan pertanyaan secara singkat namun jelas

Proses wawancara dilakukan secara tidak berstruktur, dimana pertanyaan yang disampaikan dapat beralih-alih dari suatu pokok ke pokok lain dan data yang terkumpul dari suatu wawancara akan dilakukan pengembangan pertanyaan untuk mengejar jawaban yang diinginkan. Untuk mendukung pengolahan data yang lebih lengkap maka peneliti juga akan menggunakan pedoman wawancara dengan maksud agar pertanyaan yang diberikan nanti tidak menyimpang dari lingkup penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif. Menurut Nawawi dan Hadari (1992), analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Sedangkan proses analisa data kualitatif menurut Mathew dan Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut: Analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata atas permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah analisa data mendalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Cara yang digunakan dalam reduksi data bisa melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.
2. *Display* (penyajian data), yang dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih jauh seperti menganalisis. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian ini maka akan dibuat deskripsi hasil penelitian, yang merupakan hasil dari wawancara mendalam, yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan-informan terpilih. Selain itu juga berbagai tabel, untuk lebih mempermudah melihat hal-hal penting yang perlu dianalisa lebih jauh oleh peneliti.
3. Verifikasi data, peneliti berusaha mencari arti, pola, penjelasan, alur sebab akibat, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan juga senantiasa diuji selama penelitian berlangsung. makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan

kecocokannya, yang merupakan validitasnya. Dengan demikian akan jelas kebenarannya.

G. Teknik Uji Validasi Data Kualitatif

Menurut Arikunto (1992:132), validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penulisan data berdasarkan pada keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Ada beberapa kriteria keabsahan data pada penelitian yang di lakukan yaitu :

a. Derajat Kepercayaan / *Credibility Data*

Penetapan kriteria derajat kepercayaan berfungsi, pertama; melakukan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai. Kedua; menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik uji:

1. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan untuk menyamakan visi dan persepsi di antara anggota tim peneliti. Forum diskusi ini dimaksudkan dapat membuat klasifikasi terhadap masalah-masalah yang tidak dapat dipisahkan oleh anggota tim peneliti secara mandiri.
3. Kecukupan referensi, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti dituntut untuk bersikap skeptis terhadap data yang didapatkan. Data yang sudah terkumpul perlu diadakan cek dan ricek dengan sumber referensi yang ada

misalnya foto, film, dokumen, dan sebagainya.

b. Ketergantungan / *Dependability Data*

Ketergantungan dalam hal ini, seseorang mungkin melukiskan pengalamannya dengan suatu cara tertentu dan demikian pula halnya orang lain. Boleh jadi sama-sama mengakui kebenarannya cerita dirinya menurut penafsiran mereka sendiri.

c. Kepastian / *Confirmability Data*

Kepastian berasal dari konsep objektivitas. Dapat dikatakan bahwa pengalaman beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif. Dalam hal ini objektifitas- objektifitas suatu hal tergantung pada orang seorang.